

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita kanker serviks pada tahap lanjut masih sering ditemui karena terlambat melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Manuaba, 2010 dalam Nurul (2017); Prayogo.dkk, 2017) kurangnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks menjadi salah satu penyebab keterlambatan melakukan deteksi dini, sehingga banyak wanita yang didiagnosis menderita kanker serviks sudah dalam tahap stadium lanjut. Wanita seringkali tidak menyadari gejala dari kanker serviks, sehingga 70% dari kasus kanker serviks yang terjadi ditemukan dalam kondisi stadium lanjut atau stadium kanker diatas IIB (Riskani, 2016). Sehingga, dengan keterlambatan melakukan deteksi dini kanker serviks membuat banyak wanita menderita kanker serviks sudah pada tahap lanjut.

Angka kejadian kanker serviks pada stadium lanjut masih tinggi didapati pada beberapa negara didunia. Kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia (WHO dalam Pakkan, 2017). Daerah yang berisiko tinggi, berdasarkan *Age Standardized Rate* (ASRs) lebih dari 30 per 100.000 populasi yakni, Afrika Timur (42,7%), Melanesia (33,3%), Afrika Selatan (31,5%) dan Afrika Tengah (30,6%) dan jumlah terendah terdapat di Australia/Selandia Baru (5,5%). Kanker serviks yang paling umum terjadi pada wanita di Afrika Timur dan Tengah (Ferlay dkk, 2014 dalam Safrina 2016). Jadi, peningkatan angka kejadian kanker serviks berada pada Negara Afrika Timur dengan persentase terbanyak dibandingkan dengan Negara Australia.

Sama halnya dengan di negara-negara lain di dunia, di Asia juga terdapat kecenderungan terhadap tingginya kejadian kanker serviks. Menurut Ekowati, dkk (2017) mengatakan kejadian kanker serviks di Asia Tenggara pada tahun 2013 sebanyak 50.566 kasus dengan kejadian sebesar 16,6%. Di India, ada 20,2 per 100.000 kasus baru kanker serviks yang didiagnosis dan 11,1 per 100.000 kematian terjadi setiap tahunnya (Karimy, dkk, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Verma, dkk (2017) setiap tahun di India, 122.844 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 67.477 meninggal, India juga memiliki insidensi kanker serviks tertinggi di Asia Selatan (22%), dibandingkan dengan di Bangladesh (19,2%), di Sri Lanka (13%), dan di Iran (2,8%). Dengan demikian, Asia juga memiliki tingkat kecenderungan terhadap kejadian kanker serviks dan tingkat kejadian kanker serviks tertinggi terdapat di India.

Di negara berkembang seperti Indonesia tingkat kejadian kanker serviks juga masih tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Safrina, dkk (2016) kanker serviks lebih tinggi terjadi di negara berkembang. Setiap tahun ada sekitar 15 ribu kasus baru kanker serviks di Indonesia, sehingga WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia dan kanker serviks juga menjadi peringkat pertama pembunuh wanita di Indonesia (Data Riset Kesehatan Dasar, 2013). Di Indonesia jumlah kasus kanker serviks yang tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 21.313 kasus, diikuti dengan Jawa Tengah 19.734 kasus, selanjutnya Jawa Barat 15.635 kasus, DKI Jakarta 5.919 kasus, serta Sumatera utara 4.694 kasus (Pusat Data dan informasi kesehatan RI, 2015). Kesimpulannya, berdasarkan data di atas kejadian kanker serviks di Indonesia masih banyak terjadi, dengan kasus terbesar

berada di Provinsi Jawa Timur, kemudian Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara.

Di Sulawesi Utara juga terdapat penderita kanker serviks karena rendahnya wanita yang melakukan deteksi dini. Prevalensi jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 sebesar 1,4 % atau berjumlah 1.651 yang menderita kanker serviks (Kemenkes RI, 2015). Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke 13 dari 33 provinsi yang menderita kanker serviks (Watulingas. dkk, 2016). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA di Provinsi Sulawesi utara berjumlah 2,686 dari 197,830 wanita yang berusia 30-50 tahun (Profil Kesehatan Kab/Kota Prov. Sulut , 2017). Berdasarkan survei awal data yang didapat dari puskesmas kombos mengenai program pemeriksaan IVA dari 4836 ibu yang masih subur hanya 30 ibu yang melakukan deteksi dini lewat pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* terlebih khusus di Kelurahan Ternate Tanjung hanya sedikit ibu yang melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Dari data tersebut ternyata Sulawesi Utara menjadi salah satu provinsi yang memiliki kecenderungan terhadap kasus kanker serviks karena cakupan deteksi dini yang rendah.

Mengatasi masalah peningkatan jumlah penderita kanker serviks sudah dilakukan upaya-upaya deteksi dini terhadap kanker serviks. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks stadium awal adalah dengan melakukan deteksi dini (Savitri dkk, 2015). Upaya penanganan deteksi dini kanker serviks terdiri dari beberapa upaya yaitu Tes *Papanicolaou (PAP) smear*, *Kolposkopi*, *Gineskopi*, *Inspeksi serviks*, *servikografi konisasi*, *PAPNET*, *Tes HPV-DNA*, akan tetapi di Indonesia yang paling tersosialisasikan adalah pemeriksaan *Pap smear* namun pemeriksaan IVA penting dilakukan oleh wanita

usia subur karena pemeriksaannya sederhana dan terjangkau (Marmi, 2013; Astuti.dkk, 2015). Walaupun bervariasi, beberapa upaya-upaya diatas dapat membantu deteksi dini kanker serviks.

Beberapa upaya yang dilakukan secara Internasional dan nasional untuk mengatasi peningkatan kejadian kanker serviks yaitu program pemeriksaan deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan *Pap smear*. Upaya deteksi dini yang pertama yaitu pemeriksaan *Pap smear*, *American Cancer Society* (ACS) merekomendasikan wanita yang berusia 21-29 tahun harus melakukan tes Pap setiap 3 tahun dan wanita yang beresiko kanker serviks berusia 30 sampai 65 tahun dilakukan *skrining* melalui tes Pap setiap 2 - 3 tahun (Roland. dkk, 2016). Sementara itu,pemerintah Indonesia mentargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun sekali untuk mengendalikan kanker serviks, salah satunya dengan pemeriksaan *Pap smear* (Parapat, dkk. 2016). Disimpulkan upaya deteksi dini kanker serviks yang paling pertama dilakukan dengan pemeriksaan *Pap smear*.

Namun, selain *Pap smear* ada juga upaya deteksi dini kedua yaitu pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat* (IVA) yang telah terbukti dapat menjadi metode alternatif untuk deteksi dini kanker serviks. Metode IVA sangat tepat diadakan di negara berkembang karena pemeriksaan ini tidak memerlukan biaya yang besar, dapat dilakukan di layanan primer (Desby & Handrians, 2015). IVA merupakan program yang sedang digalangkan dalam meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks pada wanita di Indonesia mulai tahun 2015-2019, tetapi masih banyak yang belum memanfaatkan program pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* tersebut karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Pusat Data dan Informasi Kesehatan

(2015) dalam Kursnai, 2016). Disimpulkan bahwa pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) juga menjadi salah satu upaya untuk mengatasi peningkatan kanker serviks yang sudah dilakukan guna untuk deteksi dini terhadap kanker serviks.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu melakukan pemeriksaan IVA yaitu pengetahuan, sikap, adanya dukungan petugas kesehatan (Anggreany.dkk, 2017). Adapun menurut Desta (2017) masih banyak wanita yang belum mengetahui pemeriksaan IVA dan belum melakukan pemeriksaan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap dan tindakan, serta tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah. Dengan demikian peningkatan pengetahuan, sikap, dan dukungan petugas kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan IVA.

Walaupun upaya-upaya di atas telah dilakukan penurunan angka kejadian kanker serviks hasilnya masih cukup tinggi. Beberapa faktor prediksi memegang penting adalah pengetahuan ibu. Sementara itu, penelitian dibidang yang berhubungan dengan konteks tersebut masih sangat terbatas, khususnya di Kelurahan Ternate Tanjung hal inilah yang membuat peneliti ingin menggali pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dalam mengambil keputusan melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Kelurahan Ternate Tanjung dengan begitu diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian kanker serviks dengan

melakukan deteksi dini lewat pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Kelurahan Ternate Tanjung dan juga dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan setempat untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Ternate Tanjung.
2. Diketahui keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.
3. Dianalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung ?

1.4 Ringkasan Bab

Pada Bab I membahas tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Bab II membahas tentang tinjauan pustaka mengenai kanker serviks, upaya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, dan pengetahuan

ibu tentang deteksi dini kanker serviks , keputusan ibu dalam melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*, jurnal terkait penelitian yang berhubungan dengan kanker serviks dan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* serta teori kesehatan Lawrence Green. Bab III membahas tentang kerangka konsep, serta aplikasi teori kesehatan Lawrence Green yang digunakan dalam penelitian, hipotesis dan definisi operasional penelitian. Bab IV membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian, analisa data dan etika penelitian. Dalam Bab V menjelaskan tentang hasil penelitian, hasil analisis secara univariat dan bivariat. Dalam Bab VI menjelaskan tentang pembahasan dari hasil pada masalah yang dipertanyakan dihipotesis, membandingkannya dengan penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, penjelasan mengenai apa yang diteliti pada responden, dampak hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Dalam bab VII menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengembangan praktek keperawatan.

Tabel 2.5 Tabel Penelitian Terkait

No	Penulis	Tempat	Tahun	Tujuan	Desain / Metode Penelitian	Populasi / Sampel / Sampling	Hasil	Manfaat dan Keterbatasan
1.	Christin Angelina Febriani	Wilayah Kecamatan Gisting	2016	Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi deteksi dini kanker leher rahim.	Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini yaitu PUS yang ada di Wilayah Kecamatan Gisting yang berjumlah 3795 orang dan sampel berjumlah 362 orang, dengan menggunakan teknik <i>Quota sampling</i> .	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan dukungan suami (<i>p-value</i> 1,000), pengetahuan (<i>p-value</i> 0,357), dengan deteksi dini kanker leher rahim di Wilayah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung	Manfaat dari Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dukungan suami, dan pengetahuan tidak mempengaruhi seseorang melakukan deteksi dini kanker serviks.
2.	Eva Sulistiowati, Anna Maria Sirait	Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor	2014	Untuk menilai pengetahuan faktor risiko, perilaku dan	Desain potong lintang dengan data	Populasi : semua responden berjumlah 5237 orang di	Hasil dari penelitian ini yaitu dari 3303 responden wanita, didapati	Kelebihan dari penelitian ini memiliki sampel yang banyak

deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor	analisis berasal dari <i>subset baseline</i> data penelitian “Studi Kohor Faktor Risiko Penyakit	wawancara menggunakan kuesioner yang terstruktur. Sampel yang digunakan dalam analisis ini adalah wanita berjumlah 3303 orang	pengetahuan tentang HPV sebagai penyebab kanker serviks sebanyak 17,3%, pengetahuan faktor risiko kanker serviks kategori baik 19,3% dan pernah melakukan IVA 3,8%. Wanita yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 1055 orang dengan berbagai alasan seperti bagian epitel serviks tidak kelihatan, belum kawin, hamil dan alasan lainnya seperti (malu, takut). Dan dari hasil	berjumlah 3303 responden dan penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna bagi peneliti untuk meneliti kembali variabel yang sama mengenai pengetahuan wanita tentang kanker serviks karena diantara 3303 responden pengetahuan tentang HPV penyebab kanker serviks hanya 17,3% dan hanya 3,8% yang melakukan pemeriksaan IVA.
--	--	---	--	---

							pemeriksaan IVA dari 2248 responden menunjukkan 98,1% negatif, 1,7% positif, kanker serviks 0,1%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan responden tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks masih rendah dan perilaku pemeriksaan deteksi dini juga masih rendah	
3.	Anggreany T. C. Pamaruntuan, Grace D. Kandou, Billy J. Kepel	Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara	2017	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan wus dalam	Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	Populasi : wanita yang sudah menikah usia 25-65 tahun dan tinggal di Kelurahan Kinilow yang	Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik <i>chi square (x2)</i> dan <i>uji Fisher Exact</i> dengan <i>CI = 95%</i> pada	Manfaat dari penelitian ini menjelaskan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan

melakukan pemeriksaan IVA	berjumlah 440 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> (n = 201 orang)	tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan petugas dengan tindakan wanita usia reproduktif untuk melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tindakan wanita usia reproduktif untuk melakukan pemeriksaan IVA, dalam penelitian ini sikap merupakan	dengan tindakan wanita usia reproduktif untuk melakukan pemeriksaan IVA.
---------------------------	--	---	--

							variabel yang paling kuat hubungannya dengan tindakan wanita usia reproduktif untuk melakukan pemeriksaan IVA	
4.	Nurma Ika Zuliyanti, Wi astuti	Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen	2013	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks, mengetahui motivasi pemeriksaan IVA dan menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA.	Desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional.	Populasi dalam penelitian ini seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Rowokele. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dengan penarikan sampel menggunakan <i>Consecutive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%), sebagian besar WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%) dan hasil	Manfaat dari penelitian ini, yakni menambahkan referensi bagi peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

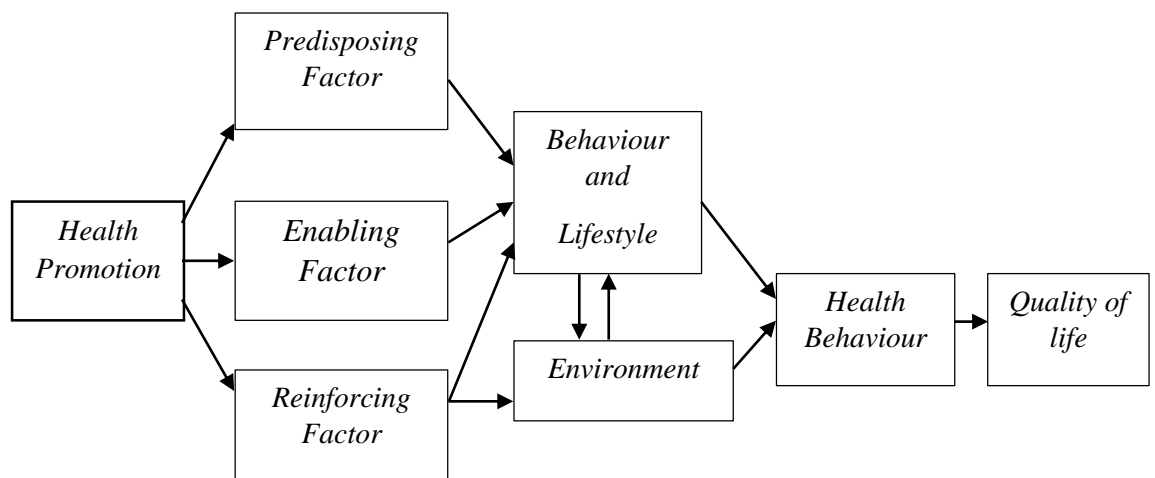
							analisa statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi <i>Kendall Tau</i> sebesar 0,354 atau p-value sebesar 0,001 berarti p-value < α (0,05). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele tahun 2013.	
5.	Lely Safrina, Kartika Sari, Marty Mawarpury	Banda Aceh	2016	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita dewasa muda terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Sampel merupakan wanita usia muda berjumlah 269 orang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan terhadap kanker leher rahim cukup karena	Keterbatasan penelitian ini yaitu, peneliti hanya mendapatkan data kuantitatif, sehingga tidak bisa menggambarkan

kanker leher rahim	metode survei.	tidak terpapar dengan informasi tentang kanker leher rahim secara maksimal, sikap responden terhadap kanker leher rahim tergolong positif.	dinamika hubungan bahwa adanya pengetahuan yang tidak selalu berimplikasi pada praktek manajemen kesehatan seperti skrining tes untuk kanker leher rahim.
		Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak bisa menggambarka n dinamika hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dewasa muda terhadap kanker leher rahim.	

6.	Flora Theodora Parapat, Henry Setyawan, Lintang Dian Saraswati	Puskesmas Cadiroto Kabupaten Temanggung	2016	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode <i>Inspeksi Visual Asam Asetat</i>	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Candirito. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang yang didapat dari <i>simple random sampling</i>	Hasil dari penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi, dukungan suami, dan dukungan teman dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak, dukungan, tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim	Kelebihan dari penelitian ini yaitu banyak menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim, dan juga dapat memberikan gambaran hasil dari penelitian yang memiliki banyak faktor.
----	--	--	------	---	---	--	---	---

Dari enam penelitian terkait diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat diketahui berhubungan atau tidak memiliki hubungan dengan keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA seperti tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan suami (Safrina. dkk, 2016). Diantara kelima faktor diatas ada beberapa variabel seperti pengetahuan wanita tentang kanker serviks kemudian diikuti dengan sikap, dukungan kesehatan, keterampilan informasi, serta motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya maka peneliti meneliti pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2.6 Teori Kesehatan Lawrence Green



Gambar 2.6 Kerangka Teori Lawrence Green dalam (Nursalam, 2015)

Penelitian ini menggunakan teori kesehatan Lawrence Green. Menurut Norookasiani (2009) menjelaskan bahwa kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu perilaku dan faktor diluar perilaku (*non-perilaku*). Adapun perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Hal ini sama dengan yang dijelaskan oleh Nursalam (2015) ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku

individu maupun masyarakat yaitu pertama, faktor predisposisi (*predisposing factor*), kedua faktor pendukung (*enabling factor*), kemudian faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan setiap orang dipengaruhi oleh faktor perilaku yang terdiri dari tiga faktor penting.

Ketiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Menurut Nursalam (2015) faktor yang pertama yaitu, faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memudahkan individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Kemudian, faktor kedua yaitu faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor yang ketiga yaitu, faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Ketiga faktor penyebab dipengaruhi oleh faktor penyuluhan dan faktor kebijakan, peraturan serta organisasi. Semua faktor-faktor tersebut merupakan ruang lingkup promosi kesehatan. Pertama kualitas hidup, kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan, semakin tinggi derajat kesehatan maka kualitas hidup seseorang juga semakin baik (Nursalam, 2015). Pengaruh paling besar bagi derajat kesehatan seseorang yaitu faktor perilaku dan faktor lingkungan diantaranya faktor fisik, biologis, dan sosial budaya yang mempengaruhi derajat kesehatan.

Faktor perilaku dan gaya hidup merupakan faktor yang timbul karena disebabkan adanya aksi dan reaksi seseorang atau organisme terhadap lingkungannya (Widyanto, 2014). Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku .

Dalam program promosi kesehatan adanya model pengkajian dan penindaklanjutan. Model pengkajian dan penindaklanjutan diadaptasi dari konsep Lawrence Green, yang mengkaji masalah perilaku seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta cara menindaklanjuti dengan cara berusaha mengubah, memelihara, dan meningkatkan perilaku tersebut lebih kearah yang positif. Dengan demikian suatu program untuk memperbaiki perilaku kesehatan adalah penerapan keempat proses pada umumnya ke dalam model pengkajian dan penindaklanjutan (Nursalam, 2015).

Teori Kesehatan Lawrence Green pernah dipakai dan diaplikasikan oleh beberapa peneliti. Terdapat beberapa penelitian yang telah menggunakan karya Lawrence Green sebagai landasan teoritis. Penelitian tersebut akan dijelaskan satu persatu, pertama, Wulandari (2017) melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan kanker serviks dengan perilaku melakukan IVA atau *Pap smear* pada ibu-ibu usia 25-50 Tahun di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta”. Kedua, Hidayati (2017) yang menjadikan teori Lawrence Green sebagai dasar teori penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati 1. Ketiga, Parapat (2016)

yang melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candrito Kabupaten Temanggung. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori kesehatan Lawrence Green telah digunakan dan diaplikasikan sebagai suatu landasan dalam penelitian.

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DEFINISI OPERASIONAL

Dalam bab ini peneliti membahas tentang kerangka konsep yang digunakan peneliti yang diambil dari kerangka teori Lawrence Green. Kemudian membahas mengenai hipotesis penelitian, dan definisi operasional yang berisi variabel dependent dan variabel independent, definisi konseptual, definisi operasional, alat ukur, skala ukur, hasil ukur.

3.1 Kerangka konsep

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teori Lawrence Green. Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green tentang teori perubahan perilaku pada individu atau masyarakat, dalam hal ini individu dapat dikatakan sebagai ibu dan dapat dihubungkan dengan penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA. Yang lebih difokuskan dalam penelitian ini yaitu faktor predisposisi yang didalamnya terdapat pengetahuan ibu. Berdasarkan uraian diatas Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin dan pendorong.

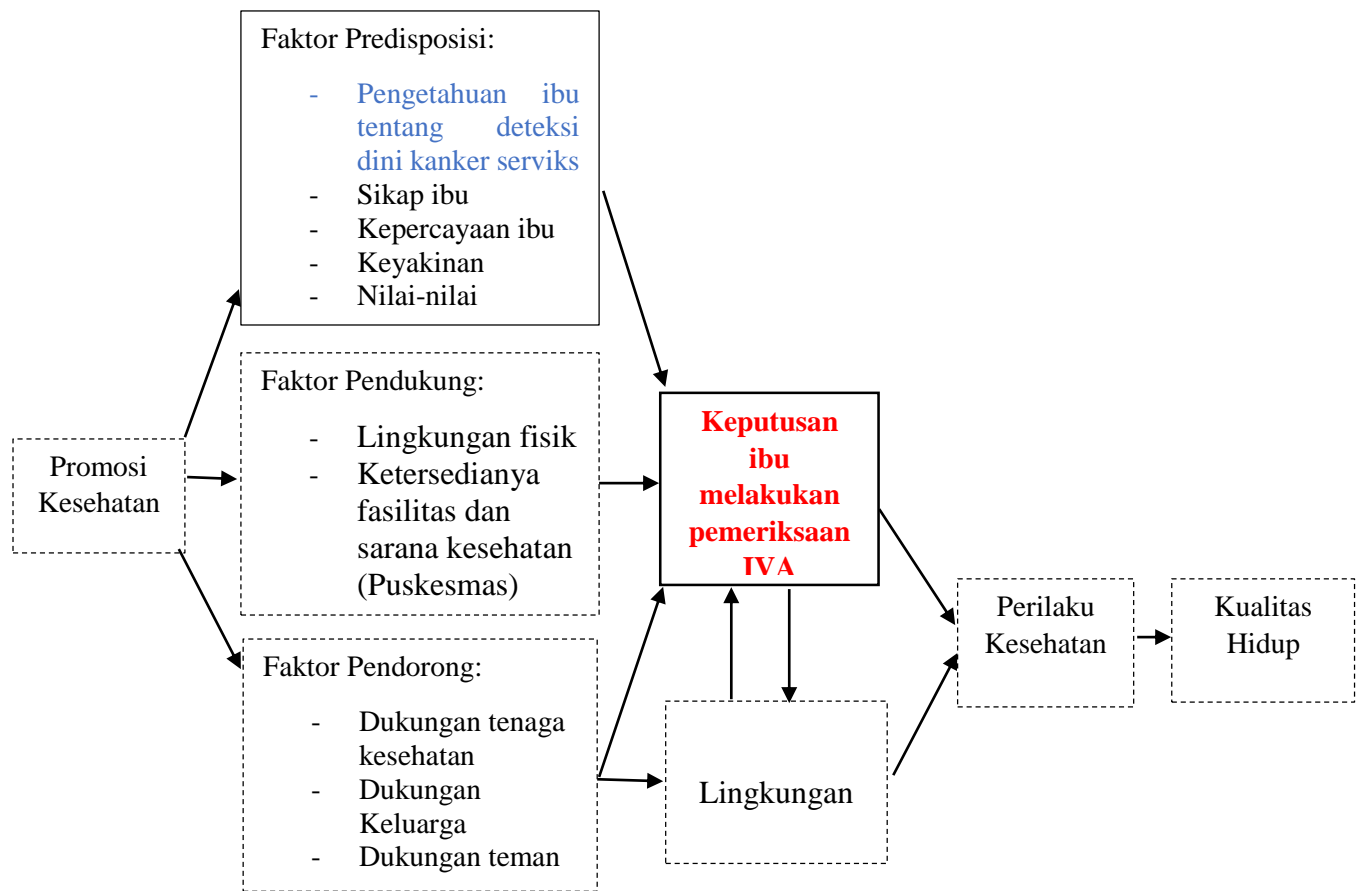
Faktor yang pertama yaitu faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar dalam hal berperilaku. Faktor predisposisi ini dapat mendukung atau menghambat perilaku sehat. Faktor predisposisi dalam penelitian ini mencakup pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2017) pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku dan pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dengan ibu mengetahui bahaya dari penyakit kanker serviks, cara penularan, faktor resiko, serta cara pencegahan atau deteksi

dini, maka ibu akan tergerak untuk melakukan tindakan pencegahan. Dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Dimana ketika ibu memiliki keputusan melakukan pemeriksaan IVA, karena ibu tahu bahwa dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan bertujuan untuk mendeteksi kanker serviks pada dirinya. Tanpa adanya pengetahuan ini ibu tersebut mungkin tidak akan membuat keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor yang kedua yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan. Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka atau jam pelayanan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sarana dan prasarana untuk program pemeriksaan IVA diselenggarakan oleh pemerintah di Puskesmas terdekat dengan fasilitas yang lengkap, dan pemeriksaan tersebut dilakukan secara gratis, tanpa biaya apapun.

Faktor yang ketiga yaitu, faktor pendorong. Faktor inilah yang menentukan apakah tindakan kesehatan, memperoleh dukungan atau tidak atau dapat dikatakan sebagai faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam penelitian ini faktor dukungan dari tenaga kesehatan menjadi faktor pendorong atau penguat ibu mengambil keputusan melakukan pemeriksaan IVA. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Dalam penelitian ini ibu tahu manfaat melakukan deteksi dini lewat pemeriksaan IVA dan tahu pemeriksaan IVA dilakukan di Puskesmas, tetapi ibu tidak mau mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA

kemungkinan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang pemeriksaan IVA secara lengkap agar ibu-ibu dapat lebih mengerti apa yang dimaksudkan dengan pemeriksaan IVA tersebut, kapan pemeriksaan IVA dilakukan, bahkan diperlukan penyuluhan tentang kanker serviks agar ibu lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku sehat memerlukan adanya dukungan, dalam dalam penelitian ini faktor yang memungkinkan seseorang melakukan pemeriksaan IVA ialah dukungan dari petugas kesehatan.



Gambar 3.1: Aplikasi teori Lawrence Green dalam penelitian pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu pemeriksaan IVA.

Keterangan :

- = Variabel independen
- = Variabel dependen
- = Variabel yang tidak diteliti

3.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang telah dikemukakan sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan :

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

3.3 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Dependent : Keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.	Keputusan merupakan suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia (Reason dalam Isnaini, 2013).	Keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA adalah suatu pilihan ibu yang dapat dilihat dari ibu melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA.	Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner terdiri dari 1 pertanyaan tentang keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Dengan menggunakan skala <i>guttman</i> , pilihan jawaban Ya atau tidak, dengan interpretasi penilaiannya Ya = 2 Tidak = 1 Dikolom diisi dengan tanda checklist (√). Didalam kuesioner	Nominal	- Melakukan pemeriksaan IVA - Tidak melakukan pemeriksaan IVA.

				keputusan berisi 1 pertanyaan kualitatif untuk menunjang pertanyaan kuantitatif.		
2.	Independent : Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks	Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo,2 003 dalam Zulianti&Wiast uti, 2014).	Pengetahuan yang dimaksud pemahaman ibu yang masih subur tentang kanker serviks di Kelurahan Ternate Tanjung.	Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan <i>multiple choice</i> dengan bobot nilai jawaban benar 2 dan jawaban salah 1, dengan skor tertinggi 44 dan skor terendah 22	Ordinal	Pengetahuan baik jika skor ≥ 33 Pengetahuan kurang jika skor < 33

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang terdiri dari, desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, beserta etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan metode *cross-sectional* study. Penelitian korelasional yang dilakukan setelah terjadinya peristiwa (non eksperimental), penelitian setelahnya tidak diberi perlakuan atau intervensi terhadap variabel bebas dan desain penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (Donsu, 2016). Dalam hal ini peneliti ingin mencari tau apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent (pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks) dengan variabel dependent (keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA) melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan. Peneliti melakukan pengumpulan data, observasi, atau pengukuran terhadap variabel dependen (keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA), variabel independen (pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks).

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Ternate Tanjung. Wilayah Kelurahan Ternate Tanjung merupakan bagian dari Kecamatan Singkil Kota Manado. Kelurahan Ternate Tanjung memiliki luas wilayah $\pm 8,4$ Ha. Didalamnya terdapat 3 lingkungan yang terdiri dari Lingkungan 1- Lingkungan 3. Sesuai dengan survei data awal diketahui diketahui Ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung

sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan ibu tentang deteksi dini yang berhubungan dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juli – 21 Juli 2018.

4.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu-ibu berusia 30-45 tahun sudah menikah yang masih subur di Kelurahan Ternate Tanjung yang berjumlah 256 orang.

4.4 Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan kecuali berdasarkan kemudahan saja (Putra, 2012). Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 156 responden. Berdasarkan rumus slovin yaitu $n = N / (1 + N \cdot e^2)$.

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga, $n = 256 / (1 + (256 \times 0,05^2))$

$n = 256 / (1 + (256 \times 0,0025))$

$n = 256 / (1 + 0,64)$

$n = 256 / (1,64)$

$n = 156$

Kemudian, sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu-ibu yang masih subur dengan batasan usia 30-45 tahun tinggal di Kelurahan Ternate Tanjung, ibu-ibu yang bersedia menjadi responden, dan juga

ibu-ibu yang sudah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dan dengan kriteria eksklusi yaitu: Ibu yang sudah terdeteksi menderita kanker serviks.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Lembar kuesioner yang dibagikan pada responden untuk menilai hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Kuesioner yang dibagikan didalamnya terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian A berisi tentang data demografi yang meliputi inisial nama, usia, lamanya usia pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah anak, serta usia anak terakhir. Kemudian, kuesioner bagian B berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu untuk mengukur pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks berjumlah 22 pertanyaan yang akan dijawab dengan memilih jawaban yang paling benar dari *option* diberikan. Cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil ukur digunakan perhitungan dengan rumus *cut of point* natural jadi jumlah pernyataan 22 dikalikan skor tertinggi 2 yaitu 44. Setelah itu, jumlah pertanyaan 22 dikalikan skor terendah 1 yaitu 22. Sehingga jumlah skor tertinggi 44 dijumlahkan dengan jumlah skor terendah 22 sama dengan 66 lalu dibagi 2 didapat hasil 33. Hasil tersebut dikategorikan menjadi ≥ 33 pengetahuan baik dan < 33 pengetahuan kurang.

Kemudian, pada Kuesioner bagian C berisi pertanyaan yang akan menjawab keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA yang menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari 1 pertanyaan kuantitatif dan 1 pertanyaan sejenis kualitatif, dimana terdapat pertanyaan no.1 seperti apakah ibu pernah melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* dalam 2 tahun terakhir,

selanjutnya dalam kuesioner keputusan berisi 1 pertanyaan sejenis kualitatif untuk mendukung pertanyaan kuantitatif pertanyaannya sebagai berikut jelaskan apa yang mendorong/menghalangi ibu melakukan pemeriksaan IVA. Dengan skor untuk ibu yang pernah melakukan pemeriksaan IVA diberi skor 2 dan untuk ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA diberik skor 1, maka hasil tersebut dikategorikan menjadi 2 melakukan pemeriksaan IVA dan 1 tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri sesuai dengan tinjauan pustaka pada bab dua. Dengan berbagai pertanyaan yang dibuat, sebelumnya peneliti melakukan uji reabilitas dan validitas di Kelurahan Kombos timur, sesuai dengan karakteristik yang sama dalam penelitian dengan kriteria inklusi yaitu pada 30 orang ibu-ibu yang masih subur dengan usia 30-45 tahun, ibu yang bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini uji validitas intrumen pengumpulan data menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai r hitung dibandingkan dengan r table, dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, instrumen dinyatakan valid jika r hitung $>$ r table dan jika instrumen tidak valid maka r hitung $<$ r tabel (0,361) pada $N=30$.

Reliabilitas instrumen adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo dalam Setiadi, 2013). Reliabilitas atau keandalan adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Nursalam, 2009). Untuk itu kuesioner sebagai alat ukur harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk itu perlu diuji coba, setelah itu diuji dengan tes menggunakan

Alpha Cronbach, yang menganalisis kuesioner dari satu kali pengukuran dan hasil uji dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0.70 (Riyanto, 2011).

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan telah diuji validitas dan realibilitasnya pada 30 responden dengan menggunakan SPSS 24 dan dengan nilai $r\ tabel = 0,361$ dan mendapatkan hasil nilai *Cronbach alpha* 0,669, sehingga dari 25 pertanyaan, pertanyaan yang valid berjumlah 6 pertanyaan, maka peneliti melakukan modifikasi pertanyaan dengan memperbaiki pertanyaan kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas yang kedua kalinya dengan menambah jumlah pertanyaan yang dipakai 26 pertanyaan, didapati pertanyaan yang valid sebanyak 17 pertanyaan dan 9 pertanyaan tidak valid, kemudian peneliti memodifikasi kuesioner dengan memperbaiki kesalahan tanda baca, untuk itu dari 9 pertanyaan yang tidak valid ada yang dihilangkan serta ada yang dimodifikasi kembali. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menjadi 22 pertanyaan dan untuk mengetahui keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA digunakan 1 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks yang terdiri dari nilai $r\ table$ yaitu 0,371 – 0,608. Sedangkan Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *reliability* melalui metode *Cronbach Alpha* dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ nilai $\alpha = 0,711$ maka kuesioner ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4.6 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan tahap persiapan yang meliputi : penyusunan proposal, perijinan, melakukan pengambilan data awal wanita usia subur di Kelurahan Ternate Tanjung lebih khusus ibu-ibu dengan batasan usia 30-45 tahun pada 09-15 Maret 2018, kemudian mempersiapkan studi

kepuustakaan untuk membuat penelitian, serta mempersiapkan instrumen penelitian.

Kemudian tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data dimana ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu tahap perijinan, tahap perekrutan responden, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data.

Tahap yang pertama yaitu tahap perijinan. Terlebih dahulu peneliti mengurus perijinan di Fakultas Keperawatan Unika De La Salle Manado untuk melakukan penelitian di Kelurahan Ternate Tanjung, setelah itu peneliti membawa surat tersebut di Kelurahan Ternate Tanjung untuk meminta izin kepada Kepala Kelurahan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Ternate Tanjung. Setelah diberikan izin oleh Kepala Kelurahan Ternate Tanjung, sebelumnya peneliti sudah memiliki data jumlah populasi ibu yang masih subur yang berusia 30-45 tahun yang berjumlah 256 ibu lewat pengambilan data awal.

Tahap yang kedua yaitu perekrutan responden. Peneliti kemudian melakukan perekrutan responden lewat pengambilan data sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu-ibu yang berusia 30-45 tahun yang berjumlah 256 ibu. Dari jumlah populasi tersebut peneliti menentukan jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian dengan menggunakan *convenience sampling*. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kemudian karena sampelnya sudah ada peneliti melakukan teknik pemilihan sampling dengan menggunakan teknik *random sampling* sehingga peneliti memerlukan bantuan kader dan menjumpai kader-kader yang ada di Kelurahan Ternate Tanjung agar diantar ke rumah ibu-ibu yang dijadikan responden.

Tahap yang ketiga yaitu tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar kuesioner yang

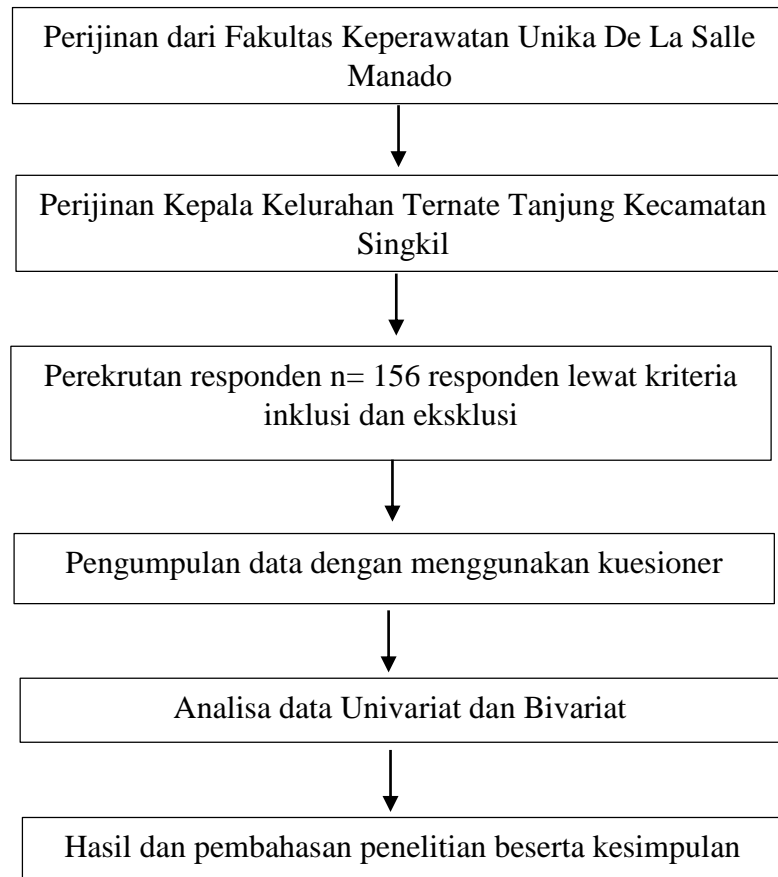
dibagikan kepada responden sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini serta menjelaskan lembar *informed consent* dan meminta persetujuan responden dalam penelitian ini. Jika responden menyetujui untuk terlibat dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan berisi data demografi, kuesioner pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan 22 pertanyaan dan kuesioner keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA terdiri dari 1 pertanyaan, dan 1 pertanyaan kualitatif yang diisi oleh responden, dengan lamanya waktu penelitian yaitu selama 11 hari.

Proses pengumpulan data dilakukan setiap hari dilakukan mulai dari hari rabu, 11 Juli – 21 Juli 2018, tiap responden membutuhkan waktu menjawab kuesioner selama 12 menit sehingga hari ke-1 peneliti mendapatkan 9 responden di lingkungan 1 yang bersedia terlibat dalam penelitian, kemudian hari ke-2 peneliti mendapatkan 17 responden dengan cara pergi ke tiap rumah responden di lingkungan 3 dengan bantuan kader yang mengantar kerumah ibu-ibu, hari ke-3 mendapatkan 12 responden di kegiatan PKH yang dilakukan di Kantor Kelurahan Ternate Tanjung. Hari ke-4 peneliti datang di kegiatan PKK di Lingkungan 1 dengan responden yang didapatkan berjumlah 15. Hari ke-5 peneliti melakukan pengumpulan data di ibadah kaum ibu di lingkungan 3 sehingga peneliti mendapatkan 10 responden, hari ke-6 peneliti berjalan disetiap rumah di lingkungan 3 dan mendapat 4 responden. Pengumpulan data yang berikutnya dilakukan pada tanggal 20 Juli di lingkungan 2 didapati 43 responden dengan bantuan asisten peneliti seperti beberapa teman dan bantuan kader di Kelurahan Ternate Tanjung. Kemudian, penelitian yang terakhir dilakukan pada tanggal 21

Juli dengan cara berjalan di tiap rumah di lingkungan 1-3 sehingga mendapat 46 responden.

Kemudian, tahap yang keempat yaitu tahap pengolahan data. Setelah peneliti selesai melakukan tahap pengumpulan data, selanjutnya peneliti memeriksa kembali apakah kuesioner telah terjawab secara keseluruhan dan melakukan pengolahan data dengan cara *editing, coding, entry, cleaning* kemudian peneliti melakukan analisa data secara univariat dan bivariat, kemudian merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian untuk melihat karakteristik responden dan hasil uji dengan melihat korelasi antara dua variabel.

Gambar 4.6 Proses Pengumpulan Data



4.7 Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data yaitu, pertama proses *editing* atau penyuntingan data yang bertujuan untuk memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan dan dijawab oleh responden. Data-data yang sudah diperoleh dari kuesioner dan dilakukan pengecekan kelengkapannya, jika masih terdapat data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dinyatakan *drop out* sehingga peneliti mencari responden lain.

Kemudian, dilanjutkan dengan proses *coding*, coding adalah suatu proses pengkodean pada lembar kuesioner untuk mengkasifikasikan jawaban dari responden ke dalam bentuk angka atau bilangan.

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul masing-masing jawaban diberikan kode untuk mempermudah dalam analisa data. Untuk variabel independen mengenai pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks jika jawaban responden benar maka diberi kode 2, dan jika jawaban responden salah diberi kode 1. Sedangkan pada variabel dependen keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA jika jawaban responden ya diberi kode 2 dan jika jawaban responden tidak diberi kode 1.

Selanjutnya, *entry* yang merupakan suatu proses memasukan data yang sudah diperoleh ke dalam program komputer dan yang terakhir peneliti melakukan proses *tabulating* yang merupakan suatu pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisis data (Notoatmodjo, 2012). Untuk variabel independen pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks berjumlah 22 pertanyaan dimana jawaban benar diberi kode 2 dan jawaban salah diberi kode 1 maka jika responden memiliki total skor ≥ 33 berarti pengetahuan baik dan < 33 pengetahuan kurang. Dimana data di *entry* kedalam SPSS 24 dengan pengetahuan baik dimasukan kode 2 dan pengetahuan kurang dimasukan kode 1. Untuk variabel dependen jika melakukan pemeriksaan IVA data yang dimasukan kode 2 dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dimasukan kode 1 kemudian membuat distribusi frekuensi.

Cleaning (Pembersihan data) adalah suatu kegiatan melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah dimasukkan untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau tidak karena bisa saja salah memasukan data, jika terdapat kesalahan maka dilakukan pembetulan atau koreksi. Kemudian setelah data

ditabulasi dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

4.8 Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan menganalisis data dengan teknik-teknik tertentu. Analisa data dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis univariat dan analisa bivariat. Menurut Notoadmodjo, dalam Donsu (2016) analisa univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel.

Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat karakteristik distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti. Dianalisis menggunakan analisis univariat dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Data yang ditampilkan dalam analisa univariat adalah distribusi frekuensi dari karakteristik sampel terkait seperti data demografi responden yaitu umur, lamanya usia pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, usia anak terakhir serta variabel independen yaitu penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan varibel dependen keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Kemudian, analisa bivariat yaitu analisa data menganalisis dua variabel yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable tersebut (Donsu, 2016). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Uji Fishe'r Exact Test*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji alternative *Fishe'r Exact Test*, karena hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal. Analisis *Fishe'r Exact test* ini menggunakan derajat

kepercayaan 95% dengan α 5%, sehingga nilai p (p value) $<0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan menunjukkan ada hubungan antara variabel dependen keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA dengan variabel independen pengetahuan ibu tentang kanker serviks, dan apabila nilai p value $> 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA dengan variabel independen pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks.

4.9 Etika Penelitian

Pentingnya memperhatikan aspek etika dalam penelitian. Peneliti harus berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika dalam penelitian seperti prinsip baik, hormat, dan adil (Polit dan Beck, 2003 dalam Swarjana, 2015).

1. Beneficence

Prinsip etika penelitian yang pertama yaitu prinsip baik dimana dalam etika penelitian ini hal yang patut menjadi prinsip adalah prinsip kebaikan, penelitian yang dilakukan harus mampu memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan manusia dan tidak memberikan kerugian pada partisipan yang diteliti dimana ketika melibatkan partisipan dalam penelitian, peneliti tidak boleh menempatkan partisipan pada keadaan yang tidak menguntungkan atau terlibat kedalam situasi yang tidak dipersiapkan sebelumnya, kemudian dalam melakukan penelitian harus sesuai dengan etika yang berlaku (Swarjana, 2015).

Dalam penelitian ini sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu telah menjelaskan manfaat dan informasi bagi responden berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan praktik keperawatan, kemudian jika responden bersedia peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk diisi dan ditandatangani secara sukarela. Meskipun penelitian ini tidak

memberikan keuntungan langsung kepada responden namun keterlibatan responden dalam penelitian ini harus menjamin bahwa data atau informasi yang telah diberikan tidak menimbulkan kerugian terhadap responden dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap pada kuesioner tetapi hanya initial. Jadi, dalam penelitian ini etika penelitian dengan prinsip baik telah diperhatikan dan diterapkan.

2. *The Principle of Respect for Human Dignity*

Prinsip etika penelitian yang kedua yaitu, prinsip hormat. Dalam melakukan penelitian peneliti harus memiliki prinsip untuk menghormati harkat dan martabat manusia, terutama bagi partisipan yang akan dijadikan penelitian memiliki hak untuk menentukan apakah berpartisipasi atau menolak untuk terlibat dalam penelitian serta partisipan berhak untuk bertanya, memberikan informasi atau bisa mengakhiri partisipasi dalam penelitian, dan juga partisipan memiliki hak dalam bentuk apapun untuk terbebas dari segala unsur paksaan (Swarjana, 2015). Sebelum penelitian dilakukan peneliti menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, kemudian diberikan kesempatan pada responden untuk bertanya dan menentukan haknya untuk terlibat dan bersedia berpartisipasi atau tidak. Dalam penelitian ini ada beberapa responden menolak terlibat dalam penelitian maka peneliti tidak memaksakan kehendaknya dan mencari responden yang lain. Jadi, prinsip hormat sangat penting dilakukan dalam penelitian.

3. *Justice*

Prinsip etika penelitian yang ketiga yaitu, adil. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mampu menerapkan prinsip keadilan terutama terhadap subjek maupun partisipan dalam penelitian yang dilakukan dimana partisipan memiliki hak untuk diperlakukan dengan adil dan dapat perlakuan yang sama

sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini peneliti tidak membedakan antara satu dengan lainnya, responden diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian dan diberlakukan sama sesuai dengan tujuan dan prosedur penelitian tanpa membedakan satu dengan lainnya. Dimana ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung dalam penelitian ini mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan penelitian. Jadi, keadilan menjadi prinsip etika penelitian yang perlu diperhatikan pada jalannya penelitian ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berupa hasil uji univariat dan hasil uji bivariat hasil analisis univariat berdasarkan variabel dependen dan variabel independen selain itu menjelaskan analisis uji bivariat dari dua variabel yang disajikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

5.1 Data Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ternate Tanjung. Wilayah Kelurahan Ternate Tanjung merupakan bagian dari Kecamatan Singkil Kota Manado. Penelitian dilakukan di Kelurahan Ternate pada dimulai pada tanggal 11-21 Juli 2018 dengan sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang berjumlah 156 sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan data, pengolahan data dan analisa data. Berdasarkan pengolahan data dan analisa data, peneliti menyajikan analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan *Fisher Exact test* ini menggunakan *uji Fisher Exact dengan CI = 95%* pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

5.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari segi usia, lamanya usia pernikahan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan usia anak terakhir dapat dilihat pada rincian tabel 5.2.1 dibawah ini

Tabel 5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden Tahun 2018 di Kelurahan Ternate Tanjung (n=156)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Usia		
Usia 30-35	67	42,9
Usia 36-40	47	30,1
Usia 41-45	42	26,9
2. Tingkat Pendidikan		
SD	20	12,8
SMP	47	30,1
SMA/SMK	80	51,3
PT	9	5,8
3. Jenis Pekerjaan		
IRT	132	84,6
SWASTA	19	12,2
WIRASWASTA	2	1,3
PNS	3	1,9
4. Jumlah Anak		
1-2	107	68,6
3-4	42	26,9
>4	7	4,5
5. Usia Anak Terakhir		
0-5 tahun	72	46,2
6-10 tahun	48	30,8
11-15 tahun	20	12,8
16-20 tahun	14	9,0
21-25 tahun	2	1,3
Total	156	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2.1 distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan responden terbanyak adalah dengan kelompok umur 30-35 tahun

berjumlah 67 responden (42,9%). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah 80 responden (51,3%) dan yang paling sedikit perguruan tinggi berjumlah 9 responden (5,8%). Dari faktor pekerjaan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 132 responden (84,6%). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki 1-2 anak yaitu sebanyak 107 responden (68,6%). Dan untuk Usia anak terakhir yang terbanyak ada dikelompok usia 0-5 tahun berjumlah 72 responden (46,2%).

5.3 Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahun ibu dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, pengetahuan ibu di Kelurahan Ternate Tanjung dapat dilihat pada tabel 5.3.1 dibawah ini :

Tabel 5.3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Ternate Tanjung 2018 (n=156)

Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	141	90.4
Kurang	15	9.6
Total	156	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3.1 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 141 responden (90,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (9,6%). Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar responden ibu-ibu usia 30-45 di Kelurahan Ternate Tanjung berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks.

5.4 Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*

Keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung dibagi menjadi dua yaitu melakukan dan tidak melakukan pemeriksaan dapat dilihat pada tabel 5.4.1 dibawah ini :

Tabel 5.4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung 2018 (n=156)

Keputusan Ibu melakukan Pemeriksaan IVA	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Melakukan	14	9,0
Tidak melakukan	142	91,0
Total	156	100.0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 ibu (9,0%) dan responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 142 ibu (91,0%). Jadi dapat disimpulkan dari hasil diatas yang paling tinggi ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung tidak melakukan pemeriksaan IVA.

5.5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung Tahun 2018

Hasil analisis data untuk hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA, dapat dilihat pada tabel 5.5.1 di bawah ini :

Tabel 5.5.1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung (n=156)

Pengetahuan	Keputusan melakukan Pemeriksaan IVA				n	%	p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%			
Kurang	14	9,0	1	0,6	15	9,6	1,000
Baik	128	82,1	13	8,3	141	90,4	
Total	141	91,1	14	8,9	156	100	

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5.5.1 menjelaskan bahwa hasil analisis data untuk pengetahuan paling banyak adalah pengetahuan yang baik sebanyak 141 responden (90,4%) dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA paling banyak adalah kategori tidak melakukan sebanyak 128 orang (82,1%) dan melakukan sebanyak 13 responden (8,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (9,6%) yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 orang (0,6%) dan responden yang tidak melakukan sebanyak 14 orang (9,0%).

Hasil analisis data, yang dianalisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* memperoleh nilai $p = 1,000$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

5. 6 Data Hasil kualitatif

Sesuai dengan pertanyaan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan reponden di Kelurahan Ternate Tanjung didapati ada beberapa alasan yang mendorong atau menghalangi ibu melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel 5.6.1 dibawah ini :

Tabel 5.6.1 Faktor-faktor yang menjadi predisposisi, pendukung, pendorong atau alasan untuk responden melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA (n=156)

No	Komentar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kurang infromasi kapan hari pemeriksaan IVA	45	28,8
2.	Kurang Pemahaman	11	7,1
3.	Rasa Takut	30	19,2
4.	Rasa Malu	5	3,2
5.	Belum ada kesempatan (sibuk/berhalangan)	41	26,3
6.	Faktor Ekonomi	10	6,4
7.	Ingin melakukan deteksi dini kanker serviks	14	9,0
Total		156	100

Berdasarkan tabel 5.6.1 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan IVA memiliki alasan terbanyak yaitu kurang informasi kapan pemeriksaan IVA dilakukan berjumlah 45 responden (28,8%) di Kelurahan Ternate Tanjung. Kemudian diikuti oleh alasan yang kedua yaitu belum ada kesempatan, yang ketiga merasa takut. Jadi, dapat disimpulkan ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung tidak melakukan pemeriksaan IVA karena berbagai alasan yang mendukung.

Selain pengetahuan, adapun beberapa faktor yang membuat ibu melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil wawanacara menggunakan satu pertanyaan kualitatif didapatkan alasan yang menghalangi ibu-

ibu paling banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA yang pertama, kurang terpaparnya informasi mengenai kapan pemeriksaan IVA dilakukan. Karena dari 156 ibu ditemukan ada 45 ibu yang memiliki alasan kurang informasi mengenai kapan hari pemeriksaan IVA dilakukan padahal sudah pernah mendengar bahwa ada program IVA tapi tidak tahu jelas kapan. Kedua, dengan alasan belum memiliki kesempatan dan berhalangan, dari 156 responden 41 ibu memberi alasan tidak melakukan pemeriksaan IVA karena sibuk mengurus rumah tangga sehingga belum memiliki kesempatan, ada juga yang mengatakan bahwa saat hari pemeriksaan sedang menstruasi sehingga terhalang untuk memeriksakan diri.

Alasan yang ketiga yaitu merasa takut. Dari hasil wawancara didapati 33 ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa takut, akan pemeriksaan tersebut karena berhubungan dengan organ kewanitaan, adapun yang memiliki alasan tidak melakukan pemeriksaan IVA karena malu, bagian sensitifnya di buka dan dilihat bahkan diperiksa.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Pembahasan pada bab ini yaitu membandingkan antara hasil penelitian dengan konsep teoritis maupun praktis, membahas terkait dengan penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian.

6.1 Karakteristik Responden

Usia sering dihubungkan dengan penderita kanker serviks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan usia antara 30-45 tahun yang dijadikan responden penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu-ibu kategori 30-35 yang paling banyak. Peneliti memilih batasan usia 30-45 tahun dikarenakan batasan usia tersebut beresiko kanker serviks dan menjadi sasaran deteksi dini kanker serviks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tilawaty (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu ditiap tahunnya didominasi oleh kelompok umur 30-45 tahun pada kejadian kanker leher rahim pada wanita usia subur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rogers (2014) pemeriksaan IVA dilakukan setiap 5 tahun dari usia 30 sampai 45 tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usia dapat dikaitkan dengan kejadian kanker serviks.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi umur seseorang semakin bertambah juga ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini didapati ibu-ibu diusia 30-45 tahun memiliki pengetahuan baik yang tinggi, tetapi sebagian besar tidak melakukan deteksi dini

kanker serviks, padahal menurut WHO (2015) sasaran skrining kanker leher rahim yang ditetapkan pada setiap perempuan yang berusia antara 25-35 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan status pendidikan sekolah menengah atas paling tinggi. Hal ini menunjukkan hasil pengetahuan ibu didukung oleh pendidikan yang dicapai dimana tingkat pendidikan sebagian besar adalah sekolah menengah atas. Hal ini sependapat dengan Parapat (2016) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung bahkan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2017) meskipun sebagian besar WUS di Puskesmas Umbulharjo II yang menjadi responden penelitian berpendidikan SMA namun pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar adalah berpengetahuan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tinggi dan rendah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini dari golongan pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan status pekerjaan yang paling tinggi yaitu Ibu Rumah Tangga. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetio (2017) yang menunjukkan hasil dari 70 responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan mempunyai peranan untuk seseorang mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayasi (2014) yang mengatakan bahwa wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan ibu rumah tangga karena memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Berbicara mengenai pekerjaan sesuai dengan hasil penelitian dilakukan seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang

tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman (Notoatmojo, dalam Miraysi, 2014). Perbedaan antara hasil dengan teori Notoatmojo, (2011) dalam Mirayashi (2014) yang menjelaskan ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Adapun dari hasil analisis data menunjukkan sebagian besar responden memiliki 2 anak. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Ari (2012) tentang karakteristik wanita yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki 2 anak. Bahkan adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia anak terakhir yang paling banyak yaitu ada dikelompok usia 0-5 tahun. Dimana dalam teori disebutkan bahwa semakin banyak proses melahirkan semakin tinggi resiko terinfeksi virus HPV yang menyebabkan kanker serviks.

6.2 Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan tabel frekuensi pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Ternate Tanjung sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung sudah pernah mendapat informasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui beberapa sumber seperti kader, petugas kesehatan, televisi dan dari puskesmas.

Ada beberapa penelitian terkait yang hasilnya mendukung penelitian ini. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim salah satunya adalah pengetahuan dan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian

besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai deteksi dini kanker leher rahim. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti dan Wiastuti, (2013) yang menunjukkan sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) didapati hasil penelitian pengetahuan tentang responden tentang IVA pengetahuan baik lebih tinggi dari pada pengetahuan yang kurang. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks masuk dalam kategori baik yang didukung dengan beberapa hasil penelitian terkait.

Walaupun demikian ada yang tidak sejalan dengan penelitian ini dan juga penelitian terkait yang didapat. Seperti penelitian yang dilakukan Ni Made Dewi dkk (2013) di Puskesmas Buleleng sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini juga sependapat dengan Shiferaw *et al* (2016) mengatakan pengetahuan wanita tentang kanker serviks umumnya rendah, terutama untuk perilaku mencari perawatan kesehatan dan pengobatan kanker serviks, ada yang pernah mendengar tentang kanker serviks tetapi diantara wanita yang pernah mendengar tentang kanker serviks, sebagian besar tidak mengetahui penyebabnya sementara itu ada juga yang tidak dapat mengidentifikasi setidaknya satu faktor risiko untuk kanker serviks dan hanya beberapa wanita yang dapat menangani dengan benar saat mencari perawatan dan mengidentifikasi setidaknya satu pilihan pengobatan untuk kanker serviks.

Bahkan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamaruntuan (2017) tingkat pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA didapati pengetahuan kurang lebih banyak daripada yang berpengetahuan baik. Sehingga,

lewat beberapa penelitian yang didapati ada yang bertentangan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks masih kurang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori kesehatan Lawrence Green. Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang salah satunya adalah faktor predisposisi yang mencakup diantaranya pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks. Faktor predisposisi ini mendukung atau menghambat perilaku sehat dan faktor predisposisi dalam penelitian ini mencakup pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dimana ibu memiliki pengetahuan tentang suatu kejadian yang dapat terjadi seperti penyakit kanker serviks yang banyak diderita oleh para ibu sehingga dari pengetahuan tersebut timbul keputusan sampai pada tindakan yang dilakukan. Tetapi dari hasil yang didapati faktor predisposisi seperti pengetahuan belum juga membuat orang sadar dan berkeinginan untuk memutuskan melakukan deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian, untuk meningkatkan kunjungan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA diperlukan peran petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks.

Peneliti berasumsi bahwa mengenai pengetahuan yang tinggi belum juga menjamin seseorang secara sadar untuk melakukan deteksi dini. Dalam hal ini jika pengetahuan tidak bisa membuat seseorang sadar untuk berperilaku maka bisa

dilihat dari faktor-faktor lainnya seperti sikap, atau faktor pendorong lainnya seperti petugas kesehatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum juga membuat seseorang sadar untuk berperilaku, tetapi ada faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan.

6.3 Keputusan Ibu melakukan pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil uji analisis data, didapati responden yang melakukan pemeriksaan IVA sangat rendah. Dapat dilihat dari tabel frekuensi keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan dari jumlah ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih besar daripada yang melakukan pemeriksaan IVA.

Adapun beberapa faktor yang membuat ibu melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan satu pertanyaan kualitatif didapatkan alasan yang menghalangi ibu-ibu paling banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA yang pertama, kurang terpaparnya informasi mengenai kapan pemeriksaan IVA dilakukan, yang kedua dengan alasan belum memiliki kesempatan dan berhalangan, yang ketiga alasan tidak melakukan pemeriksaan IVA karena sibuk mengurus rumah tangga sehingga belum memiliki kesempatan/berhalangan, rasa takut, rasa malu, kurang pemahaman, dan juga ada alasan kendala biaya sampai tidak melakukan pemeriksaan, padahal pemeriksaan IVA ini merupakan program yang dilakukan secara gratis tanpa biaya.

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terkait. Pertama, menurut Febriani (2016) yang menjelaskan bahwa partisipasi responden untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim rendah karena dari sebagian besar PUS yang paling banyak tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan hanya sedikit PUS yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamaruntuan (2017) dari 201 responden, yang sudah

melakukan deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan IVA berjumlah 10 responden, dan yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan IVA sebanyak 191 responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinarum (2017) didapati hasil yang menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Jadi dapat disimpulkan masih banyak wanita yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks.

Keputusan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sangatlah penting. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Riskani (2016) jika kasus kanker serviks ditemukan sejak dini maka bisa dilakukan pengobatan yang cepat agar bisa sembuh dan mempunyai harapan hidup yang lebih lama, tetapi masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Menurut, Parapat (2016) menjelaskan bahwa deteksi dini bertujuan untuk menemukan penyakit secara dini, sehingga diharapkan dapat disembuhkan tetapi perilaku deteksi dini wanita masih rendah hal ini dapat dilihat dari cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat*.

Walaupun demikian ada yang bertentangan dengan hasil penelitian yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2017) dari 101 responden didapati sebagian besar telah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gustiana (2014) menunjukkan hasil bahwa paling banyak responden memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang didapati ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapat.

Keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA merupakan wujud dari perilaku kesehatan. Menurut teori Lawrene Green faktor perilaku adalah suatu faktor yang timbul karena adanya aksi dan reaksi seseorang atau organisme

terhadap lingkungannya. Faktor perilaku akan terjadi apabila ada rangsangan, dimana rangsangan tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada faktor predisposisi yaitu pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dapat mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Tetapi sesuai hasil yang diperoleh ternyata pengetahuan yang baik tidak cukup membuat ibu melakukan pemeriksaan IVA. Untuk itu perlu meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA seperti sikap ibu, bahkan adanya dukungan petugas kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa keputusan untuk mengambil atau melakukan suatu tindakan terhadap pencegahan penyakit tergantung dari persepsi seseorang tentang keuntungan dari tindakan tersebut untuk dirinya. Dalam penelitian ini didapati dari 156 responden, yang memiliki keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA sangat rendah, dan banyak yang memutuskan untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Jadi konsep teori Lawrence Green merupakan konsep yang paling tepat bila dikaitkan dengan keputusan seseorang dalam menentukan suatu tindakan yang dilakukan yang dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor predisposisi, pendukung, pendorong.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan ibu-ibu di Kelurahan Ternate Tanjung untuk melakukan deteksi dini lewat pemeriksaan IVA masih sangat rendah, walaupun pengetahuan mereka sudah baik, tetapi dalam hal mengambil keputusan untuk melakukan pencegahan penyakit masih kurang diakibatkan berbagai macam persepsi yang berbeda beda yang dimiliki.

6.4 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA dapat dilihat berdasarkan hasil bivariat yang dianalisis didapati tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis menjelaskan bahwa untuk pengetahuan paling banyak adalah pengetahuan yang baik dengan keputusan melakukan pemeriksaan IVA paling banyak adalah kategori tidak melakukan pemeriksaan IVA. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 orang dan responden yang sebagian besar berpengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Ada beberapa penelitian terkait yang hasilnya mendukung penelitian ini. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parapat, *et al* (2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher metode IVA di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung salah satunya pengetahuan tetapi berdasarkan hasil analisis antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik belum tentu membuat seseorang melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini juga sama dengan yang dilakukan oleh Nobelia, (2015) dalam Parapat (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan yang

dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim lewat metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 1 tahun 2015. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung. Dengan demikian hasil dari beberapa penelitian terkait diatas sejalan serta dapat mendukung hasil yang didapati oleh peneliti dimana pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks tidak terdapat hubungan dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Meskipun ada beberapa penelitian yang mendukung, tetapi ada juga beberapa penelitian yang bertentangan. Pertama, Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Zuliyanti, dkk (2013) mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Rawokele didapati hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA. Kedua, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) yang mengatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. Sehingga, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terkait diatas terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA, yang berarti hal ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh peneliti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

Selain pengetahuan dari hasil penelitian, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dari hasil wawancara dengan 156

responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dengan berbagai alasan yang menghalangi ibu melakukan pemeriksaan IVA yaitu kurangnya informasi mengenai kapan pemeriksaan IVA dilakukan, merasa takut terhadap hasil pemeriksaan jika diketahuinya, adapun yang merasa malu untuk diperiksa pada bagian sensitive organ dalam kewanitaan menjadi satu alasan responden untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, serta sibuk mengurus rumah tangga, belum ada kesempatan.

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya informasi tentang program IVA membuat kebanyakan ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA, karena tidak tahu kapan pemeriksaan diadakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parapat, *et al* (2016) yang menunjukkan hasil analisis bivariat antara variabel keterpaparan informasi dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara informasi tentang program IVA dengan perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Adapun yang menyebabkan seseorang tidak melakukan pemeriksaan IVA karena belum ada kesempatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan. Hal ini didukung oleh Fatma (2014) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan IVA. Selain itu ada yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan yaitu, Menurut Pebriana (2015) menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Jadi, dapat disimpulkan selain pengetahuan faktor sikap seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan juga mempengaruhi dilakukannya pemeriksaan IVA.

Perasaan takut untuk melakukan pemeriksaan juga menjadi salah satu alasan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) mengatakan bahwa salah satu alasan perempuan tidak melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks adalah perasaan takut akan ancaman penyakit yang akan diketahuinya karena biarpun segala faktor pencetus sudah baik, jika seseorang merasa takut akan membuat seseorang tidak mau melakukan deteksi dini kanker leher rahim, karena persepsi seseorang yang dimilikinya, jadi untuk membuat seseorang mengambil keputusan untuk bertindak, diperlukan faktor pencetus seperti peran petugas kesehatan yang selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan deteksi dini agar timbul kesadaran tentang pentingnya untuk melakukan deteksi dini.

Selain itu, dari hasil penelitian didapati alasan ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu malu, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulitiowati (2014) yang menjelaskan malu merupakan alasan kedua dari 1055 wanita yang tidak melakukan pemeriksaan IVA di Kecamatan Bogor Tengah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang tinggi belum cukup membuat ibu-ibu memiliki keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA, untuk itu diperlukan melihat faktor-faktor lain selain pengetahuan yang membuat ibu memiliki keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Seperti sikap, dukungan petugas kesehatan, keterpaparan informasi yang mungkin membuat ibu bisa memiliki kesadaran untuk memutuskan melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam teori Lawrence green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dengan mengetahui bahaya dari penyakit kanker serviks, cara penularan, faktor resiko, serta cara

pencegahan atau deteksi dini, maka seseorang akan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan. Hasil penelitian yang didapati menunjukkan terdapat sebagian besar responden di Kelurahan Ternate Tanjung berpengetahuan baik tapi banyak yang tidak pernah melakukan IVA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Dari hasil data kualitatif ternyata responden merasa takut ataupun malu melakukan pemeriksaan IVA, hal ini berkaitan dengan cara pemeriksaannya yang harus memperlihatkan bagian sensitif wanita pada pemeriksa. Sehingga membuat responden enggan dan merasa tabu untuk melakukan pemeriksaan. Ada juga responden dengan pengetahuan rendah tapi malah justru pernah melakukan IVA. Hal ini mungkin terjadi karena pengalaman mereka terkait kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks, sehingga membuat mereka merasa takut terkena kanker serviks dan hal ini yang mendorong mereka melakukan pemeriksaan IVA.

6.5 Kelebihan dan keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari ada kelebihan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari penelitian ini yaitu peneliti memiliki kelebihan yaitu besar sampel yang dijadikan responden sebanyak 156 ibu di Kelurahan Ternate Tanjung sampel tersebut dikatakan cukup besar. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang dijadikan responden terbatas dalam batasan usia 30-45 tahun sehingga tidak semua ibu-ibu usia subur dapat dijadikan penelitian di Kelurahan Ternate Tanjung dan dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti variabel pengetahuan saja tidak meneliti faktor-faktor lainnya misalnya sikap, motivasi, keterpaparan informasi, dukungan petugas

kesehatan yang kemungkinan berhubungan dengan keputusan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

BAB VII

PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang merupakan bagian penutup dalam penelitian ini.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Ternate Tanjung yang paling banyak adalah pengetahuan baik, dan keputusan Ibu-ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung didapati paling banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji analisis tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil wawancara menggunakan pertanyaan penuntun kualitatif didapati pengetahuan yang tinggi belum cukup membuat ibu-ibu memiliki keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena ada faktor- faktor lainnya yang membuat ibu memiliki keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA seperti sikap yang didalamnya terdapat rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA, serta dukungan petugas kesehatan, dan keterpaparan informasi.

7.2 Saran

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pendidikan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks. Seperti hasil wawancara yang didapati bahwa keputusan ibu melakukan

pemeriksaan IVA yang dipegaruhi oleh pengetahuan belum mampu membuat ibu-ibu berperilaku kesehatan lewat pemeriksaan IVA, meskipun pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks baik tetapi sebagian besar dari hasil penelitian keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA yang didalamnya ada perasaan takut, rasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Dan juga dukungan petugas kesehatan serta ketersediaan sumber daya kesehatan yang sangat berperan penting yang merupakan faktor pendukung dan pendorong pada keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung dengan berbagai alasan kurang informasi mengenai hari pemeriksaan IVA. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan keputusan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks lewat pemeriksaan IVA.

2. Pengembangan Praktek Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pikiran terhadap pelayanan keperawatan yang berkualitas dibidang keperawatan khususnya keperawatan reproduksi atau maternitas khususnya tentang deteksi dini kanker serviks. Dan juga untuk petugas kesehatan Puskesmas Kombos kiranya dapat lebih membuat program pemeriksaan IVA secara rutin dan memiliki jadwal hari pemeriksaan, serta lebih memfokuskan ibu-ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA dan yang sudah melakukan pemeriksaan IVA tapi belum rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, W. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan tentang *Pap Smear* dan *Inspeksi Visual Asetat* pada Wanita Pekerja Seksual tidak Langsung di Hotspot X Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sebagai Deteksi dini Kanker Serviks. *Jom Vk*, 3, No.2, 1-16. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9763>
- Andre M. Watulingas, M. L. (2016). Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2015. *JURNAL E-CLINIC (ECL)*, 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/14477>
- Anggreany T. C. Pamaruntuan, G. D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan wanita usia reproduktif untuk melakukan *Inspeksi Visual* dengan *Asam Asetat* di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. *Article*, 16-30. Retrieved Februari 26, 2018. <https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/555>
- Ashok Verma, S. V. (2017). A study on cervical cancer screening in symptomatic women using Pap smear in a tertiary care hospital in rural area of Himachal Pradesh, India. *Middle East Fertility Society Journal*, 39-42. doi:(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>)
- Astrid Savitri, D. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Desby Juanda, H. K. (2015). Pemeriksaan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) untuk pencegahan kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2, 169-174. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>
- Desta, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kanker serviks dengan Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Selomerto Kabupaten Wonosobo. 1-11. Retrieved April 03, 2018
- Dr. Taufan Nugroho, M. D. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dwikha Gustiana, Y. I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker serviks pada Wanita usia subur. *JOM PSIK*, 1, 1-8. <https://media.neliti.com/media/publications/189674-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
- Dwi Fuji Astuti, H. S. (2017). Analisis Faktor Pemeriksaan IVA Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang. *artikel*, 1-8. Retrieved maret 26, 2018, from <http://e-prosiding.unw.ac.id/index.php/snk/article/view/1>.

- Farida, F. O. (2017). Pengetahuan kanker serviks dalam tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). *Journal Of Nursing Practice*, 40-47. doi: <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.21>
- Febriani, C. A. (2016, Agustus). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, VII, Nomor 2, 228-237. Retrieved April 03, 2018
- Flora Theodora Parapat, D. D. (2016, Oktober). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4, 363-370. Retrieved Februari 26, 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14150>
- Hidayati, A. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. 1-11. Retrieved April 05, 2018
- I Ketut Swarjana, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Kemendes RI. (2015). *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Kusuma, M. R. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Naskah Publikasi*. Retrieved April 03, 2018
- Lely Safrina, K. S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Wanita dewasa muda terhadap Kanker leher rahim. *Jurnal Mediapsi*, 19-28. Retrieved Februari 26, 2018. <http://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/20>
- Mahmood Karimy, H. A. (2017). Using Health Belief Model Constructs To Examine Differences In Adherence To Pap Test Recommendations Among Iranian. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 18, 1389-1394. Retrieved Februari 26, 2018. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5555552/>
- Martini, N.K. 2013. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II. Tesis, Denpasar: Universitas Udayana.
- Mirayashi, D., Raharjo, W., & Wicaksono, A. (2014). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat* di Puskesmas Alianyang Pontianak. *Article*, 1-18. <https://media.neliti.com/media/publications/194320-ID-hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-tent.pdf>
- Msi, D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Mukti Ratna Dewi, S. W. (2015). Klasifikasi Hasil Pap Smear Test Sebagai Upaya Pencegahan Sekunder Penyakit Kanker Serviks di Rumah Sakit 'X' menggunakan Piecewise Polynomial Smooth Support Vector Machine (PPSSVM). 40-46. doi:10.12962/j23373520.v4i1.8869
- Nguyen Vu Quoc Huya, L. M. (2018). The value of *Visual Inspection With Acetic Acid and Pap Smear* In cervical cancer screening program in low resource settings - A Population-Based Study. *Elseiver*, 18-20. Retrieved Februari 21, 2018. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1592337/>
- Ni Made Sri Dewi L, N. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1, 57-66. Retrieved Februari 26, 2018. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Noor Cholifah, R. N. (2017). Faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks. *Article*, 457-470. Retrieved Februari 26, 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Noor+Cholifah%2C+R.+N.+%282017%29.+Faktor+Yang+Mempengaruhi+Deteksi+Dini+Kanker+Serviks.+Article%2C+457-470.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, K. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II. Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-11. Retrieved April 05, 2018
- Nurma Ika Zuliyanti, W. (2013). Hubungan pengetahuan Ibu tentang kanker serviks dengan , motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas. *Article*, 1-12. Retrieved Februari 26, 2018. <http://e-journal.akbid.purworejo.ac.id/index.php/jkk11/article/viewFile/111/102>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Pendekatan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nwosu, E. R. (2014). Diagnosing cervical dysplasia using Visual Inspection of the cervix with Acetic Acid In a woman in Rural Haiti. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 12304-12311. Retrieved April 19, 2018. <http://www.mdpi.com/1660-4601/11/12/12304/html>
- Pakkan, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidan*, II, 12-17. Retrieved Februari 27, 2018
- Pangesti, Nova Ari dan Cokroaminoto, Nurlaila. (2012). *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Retrieved Februari 27, 2018.

- Prayitno, Sunyoto. 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita* . Jogjakarta: Saufa.
- Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi . Sulawesi Utara (2017)
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta.
- Riskani, R. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. (Maya, Ed.) Yoagakarta: Rapha Publishing.
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soimah, N. (2017). Pengetahuan pasangan usia subur tentang deteksi dini Kanker Rahim Dan Akses Layanan. *Article*, 151-161. Retrieved Februari 9, 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Soimah%2C+N.+%282017%29.+Pengetahuan+Pasangan+Usia+Subur+Tentang+Deteksi+Dini+Kanker+Rahim+Dan+Akses+Layanan.+Article%2C+151-161.
- Subagja, H. P. (2014). *Kanker-kanker Ganas Pembunuh Wanita. Dalam et.al. . Kartikawati, Awas!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*.
- Sri Lestariningsih, M. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VI, 16-22. Retrieved April 19, 2018
- Ulung Prayogo, J. J. (2017, Desember). Tingkat pengetahuan wanita usia reproduksi tentang kanker leher rahim di Kota Manado. *Jurnal E-Clinic (Ecl)*, 5, 235-241. Retrieved Februari 26, 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/18>
- Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulandari, R. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku melakukan IVA atau *Pap Smear* pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun di Dusun Greges Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1-9. Retrieved April 05 , 2018
- Yuli Kusumawati, R. W. (2016). Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 204-213. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i2.420>

Lampiran 1 *Curriculum Vitae* (CV)

CURRICULUM VITAE

Nama : Stensia Bisandorong
NIM : 14061040
Tempat/ Tanggal Lahir : Manado, 18 September 1996
Agama : Kristen Protestan
Orang Tua : Deleksandri Bisandorong dan Onasia Nanangkong
Status : Mahasiswa
Tahun Masuk : 2014
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung.
Pembimbing : 1. Dr. Indriani Yauri, MN
2. Filia V. Tiwatu, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Mat
Riwayat Pendidikan :

No.	Sekolah	Jurusan	Keterangan
1.	TK Katolik Soegiopranoto	-	Lulus 2002
2.	SD Negeri 29 Manado	-	Lulus 2008
3.	SMP Garuda Manado	-	Lulus 2011
4.	SMA Negeri 9 Manado	IPA	Lulus 2014
5.	Universitas Katolik De La Salle Manado	Ilmu Keperawatan	Lulus 2018



**INFORMASI PELAKSANAAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung

TIM PENELITI

Peneliti Utama : Stensia Bisandorong, Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

Asisten Peneliti 1 : Dr. Indriani Yauri, MN

Asisten Peneliti 2 : Ns. Filia V. Tiwatu, M.Kep., Sp. Kep. Mat

DESKRIPSI

Penelitian ini sedang dilaksanakan sebagai bagian dari Studi Ilmu Keperawatan yang dilakukan oleh Stensia Bisandorong.

Tujuan penelitian ini adalah (Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung.

KETERLIBATAN

Partisipasi ibu dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela, tidak dengan paksaan sehingga ibu dapat menolak bila ibu tidak bersedia untuk menjadi partisipan. Keputusan ibu untuk setuju atau tidak setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan hak ibu sepenuhnya dan tidak akan berdampak buruk pada hubungan ibu dengan siapapun bahkan tidak akan merugikan ibu. Jika ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Ibu dapat menandatangani lembar formulir persetujuan.

Penelitian ini akan melibatkan Ibu-ibu yang berusia 30-45 tahun di Kelurahan Ternate Tanjung. Data penelitian ini akan didapatkan melalui keterlibatan Ibu dalam pengisian kuesioner penelitian yang akan diberikan untuk di jawab. Jenis-jenis pertanyaan yang akan dijawab berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan keputusan ibu untuk mengambil keputusan melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate Tanjung.

KEUNTUNGAN YANG DIHARAPKAN

Mungkin penelitian ini tidak menguntungkan Ibu secara langsung. Namun, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu menurunkan angka kejadian kanker serviks dengan melakukan deteksi dini lewat pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dan dapat memberi informasi bagi petugas kesehatan setempat untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks di Kelurahan Ternate Tanjung

RISIKO

Diperkirakan bahwa selama proses pengisian kuesioner, Ibu mungkin merasa cemas dan takut dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang deteksi dini

kanker serviks dan keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Ternate tanjung, tetapi peneliti menjamin penelitian ini tidak akan membahayakan dan merugikan ibu.

PRIVASI DAN KERAHASIAAN

Semua jawaban yang diberikan peneliti menjamin dijaga kerahasiaannya, tanpa diketahui oleh orang lain. Nama-nama ibu akan dirahasiakan atau hanya menggunakan nama initial. Hasil dari jawaban yang diberikan tidak akan digunakan untuk tujuan apa pun selain untuk digunakan dalam penelitian ini, dan hanya dapat diakses oleh peneliti utama. Hasil jawaban yang diisi pada kuesioner akan dimusnahkan pada akhir penelitian.

Setiap data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan disimpan dengan aman sesuai dengan kebijakan data penelitian UDLS dan data penelitian dapat digunakan dalam studi perbandingan di masa mendatang.)

PERSETUJUAN UNTUK BERPARTISIPASI

Kami meminta ibu agar menandatangani formulir persetujuan (terlampir) untuk menginformasikan bahwa ibu setuju berpartisipasi dalam penelitian ini.

PERTANYAAN/INFORMASI LEBIH LANJUT TENTANG PENELITIAN

Jika ada pertanyaan atau memerlukan informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi salah satu anggota tim peneliti di bawah ini :

Stensia Bisandorong	+62 823 4759 8394	14061040@unikadelasalle.ac.id
Dr. Indriani Yauri, MN	+62 813 5565 8855	iyauri@unikadelasalle.ac.id
Ns. Filia V. Tiwatu, M.Kep., Sp. Kep. Mat	+62 811 4341 677	ftiwatu@unikadelasalle.ac.id

Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado

PERHATIAN/PENGADUAN MENGENAI PELAKSANAAN PENELITIAN

UDLS berkomitmen dalam integritas dan kode etik dari proyek-proyek penelitian. Namun, jika Ibu memiliki kekhawatiran atau keluhan tentang etika proyek penelitian ini, Ibu dapat menghubungi Unit Etik Penelitian UDLS. Unit Etik Penelitian UDLS tidak ada hubungannya dengan proyek penelitian ini dan dapat memfasilitasi penyelesaian masalah Anda secara tidak memihak.

Terima kasih telah membantu dalam penelitian ini. Harap simpan lembaran ini sebagai informasi Ibu.



**LAMPIRAN FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu
Melakukan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Kelurahan Ternate
Tanjung**

NOMOR KONTAK TIM PENELITI

Stensia Bisandorong +62 823 4759 8394 140161040@unikadelasalle.ac.id
Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Dengan bertandatangan di bawah ini, Ibu menyatakan bahwa Ibu:

- Telah membaca dan memahami dokumen informasi mengenai penelitian ini.
- Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- Memahami bahwa jika Ibu memiliki pertanyaan tambahan, Ibu dapat menghubungi peneliti.
- Memahami bahwa Ibu bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian ini setiap saat, tanpa komentar atau penalti.
- Memahami bahwa penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian/alat ukur penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- Setuju untuk berpartisipasi dan bersedia menjawab semua pertanyaan dengan benar tanpa paksaan dari siapapun.

Nama _____

Tanda tangan _____

Tanggal _____

Tolong kembalikan lembar ini kepada peneliti

Lampiran 3 Lembar Screening

LEMBAR SCREENING

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia : Ya atau Tidak.

Kriteria Inklusi :

	Ya	Tidak
1. Ibu yang masih subur usia 30-45 tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Ibu yang bersedia menjadi responden	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Ibu yang sudah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kriteria Eksklusi :

	Ya	Tidak
1. Ibu yang sudah terdeteksi menderita kanker serviks.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Responden :

(Diisi oleh peneliti)



**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN MENGENAI HUBUNGAN PENGETAHUAN
IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN KEPUTUSAN IBU
MELAKUKAN PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) DI
KELURAHAN TERNATE TANJUNG KOTA MANADO**

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah identitas ibu dalam kuesioner ini secara lengkap dan sesuai dengan memberikan tanda **checklist** (✓) pada setiap pertanyaan yang ada.
2. Silakan ibu membaca dan memahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks kemudian memberikan tanda **silang** (×) pada setiap pertanyaan yang ada dengan memilih tiga pilihan jawaban a,b,c.
3. Dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan mengenai keputusan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, apakah ibu sudah melakukan pemeriksaan IVA dan apakah ibu rutin melakukan pemeriksaan IVA dengan memberikan tanda **checklist** (✓) pada pilihan jawaban seperti :
Ya
Tidak
4. Sebelum menjawab bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti dan diharapkan ibu menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum kuesioner ini dikembalikan, periksalah kembali sampai ibu yakin bahwa ibu sudah memilih serta menjawab pernyataan dan pertanyaan yang diberikan.
6. Informasi yang ibu berikan melalui pengisian kuesioner ini tidak akan merugikan ibu. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban yang telah diberikan ibu..

1. Data responden

Mohon dijawab sesuai dengan pertanyaan dan beri tanda (√) pada kolom yang disediakan.

A. Data demografi Ibu

1. Nama (Inisial) :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan terakhir :
 1. () Tidak sekolah
 2. () SD
 3. () SMP
 4. () SMA /SMK
 5. () PERGURUAN TINGGI
4. Pekerjaan :
 1. () IRT
 2. () PNS
 4. () SWASTA
 5. () WIRASWASTA
5. Jumlah anak :
6. Usia anak terakhir :

2. Pengetahuan ibu tentang kanker mulut rahim
 - a. Jawablah sesuai dengan pengetahuan ibu
 - b. Beri tanda (x) pada jawaban yang dianggap paling benar antara a,b,c yang ada pada tabel.
 - c. Bila ibu memiliki pernyataan atau merasa kurang mengerti tentang pernyataan dibawah ini silahkan bertanya kepada peneliti.

B. Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks (Mulut Rahim)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu , apakah yang dimaksud dengan kanker mulut rahim ?	a. Penyakit ganas yang menyerang mulut rahim b. Penyakit ganas yang menyerang rahim c. Penyakit ganas yang menyerang saluran kencing
2.	Menurut ibu, usia wanita yang lebih mudah terkena kanker mulut rahim adalah ?	a. 19 tahun b. 20-29 tahun c. 35-55 tahun
3.	Menurut ibu, apa penyebab kanker mulut rahim ?	a. Virus b. Bakteri c. Jamur
4.	Menurut ibu, apa yang menyebabkan wanita dapat terhindar dari kanker mulut rahim ?	a. Menikah diusia diatas 30 tahun b. Berganti-ganti pasangan c. Merokok
5.	Menurut ibu, kanker mulut rahim pada stadium lanjut memiliki gejala seperti ?	a. Keputihan yang sedikit b. Perdarahan vagina pada saat berhubungan seks (senggama) c. Timbul rasa gatal di area vagina

6.	Mengapa berganti-ganti pasangan dapat memperbesar resiko untuk terkena kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Karena Virus HPV ditularkan melalui hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan b. Karena berganti-ganti pasangan tidak sesuai dengan norma sosial di Indonesia c. Karena berganti-ganti pasangan tidak menunjukkan kesetiaan
7.	Menurut ibu, mengapa merokok dapat meningkatkan resiko kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Merokok meningkatkan infeksi paru b. Merokok dapat meningkatkan kecanduan c. Merokok dapat merusak sel mulut rahim
8.	Apakah ibu mengetahui faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Menikah di umur muda, berganti-ganti pasangan, memiliki banyak anak, merokok b. Sosial ekonomi c. Menikah diusia tua
9.	Menurut ibu, ada berapa stadium kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. 4 stadium b. 3 stadium c. 2 stadium
10.	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan deteksi dini kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Usaha untuk mengetahui dan mengenali penyakit atau kelainan yang belum jelas pada mulut rahim dengan melakukan pemeriksaan secara dini b. Usaha untuk menghentikan perkembangan sel kanker pada mulut rahim c. Usaha untuk mengobati sel kanker pada stadium lanjut
11.	Menurut ibu, apa tujuan deteksi dini kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk segera mengobati kanker mulut rahim b. Untuk mengetahui adanya jaringan kanker lebih awal c. Untuk mengurangi kanker berkembang lebih lanjut

12.	Menurut ibu, apa akibat dari keterlambatan dalam melakukan deteksi dini kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kanker dapat dicegah b. Kanker tidak dapat diobati c. Kanker dapat diobati dengan segera
13.	Menurut ibu, pemeriksaan untuk mengetahui adanya gejala kanker mulut rahim adalah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Cek darah b. Pemeriksaan IVA c. Pemeriksaan HPV
14.	Apa kepanjangan dari IVA ?	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Inspeksi Visual Asam Asetat</i> b. <i>Inspeksi Video Asam Asetat</i> c. <i>Inspeksi Visual Asam mafenamat</i>
15.	Apa manfaat dari pemeriksaan awal kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kunjungan Puskesmas b. Menyembuhkan kanker mulut rahim c. Menemukan segera gejala kanker pada mulut rahim (deteksi dini kanker mulut rahim)
16.	Menurut ibu, kepada siapakah sebaiknya pemeriksaan IVA ditunjukkan ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua wanita yang sudah menikah b. Wanita yang sudah menopause c. Semua wanita yang sudah punya anak
17.	Menurut ibu, berapa kali sebaiknya seorang wanita melakukan pemeriksaan IVA ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap bulan b. 6 bulan sekali c. 6 tahun sekali
18.	Menurut ibu, selain tidak dalam keadaan haid apa yang tidak boleh dilakukan ibu sebelum pemeriksaan IVA ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan pakaian ketat b. Tidak melakukan hubungan seksual sehari sebelum pemeriksaan. c. Tidak makan makanan asam

19.	Menurut ibu, apa tanda awal yang dapat dilihat jika hasil test IVA menunjukkan positif terdeteksi kanker mulut rahim ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlihat bercak berwarna putih pada mulut rahim b. Mulut rahim terlihat bening dan halus c. Terlihat pembengkakan pada vagina
20.	Apabila dalam pemeriksaan IVA, hasilnya negatif apakah ibu tetap perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu dilakukan b. Tidak perlu dilakukan c. Tidak tahu
21.	Menurut ibu, apa yang mungkin dirasakan ibu saat dilakukan pemeriksaan IVA ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Timbul rasa sakit b. Tidak menimbulkan rasa sakit c. Menimbulkan rasa gatal
22.	Menurut ibu, apa keunggulan dari pemeriksaan dengan metode IVA ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Diteliti dengan alat laboratorium yang canggih b. Hasilnya langsung dilihat c. Hasilnya membutuhkan mikroskop saja

3. Keputusan ibu melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*

- a. Jawablah sesuai dengan pengalaman ibu
- b. Beri tanda (√) pada kolom Ya atau tidak yang telah disediakan..

C. Keputusan ibu melakukan Pemeriksaan IVA

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah ibu pernah melakukan pemeriksaan <i>Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)</i> dalam 2 tahun terakhir ?		

- 1. Jelaskan apa yang mendorong/menghalangi ibu melakukan pemeriksaan IVA...

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Demografi



UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Kairagi I KombosManado
(Belakang Wenang Permai II Manado)
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972
Website : fakep.unikadelasalle.ac.id
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

No : 047/Pm/D1/D.Fakep/II/2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin: Pengambilan Data Demografi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Kepada Yth.:

Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol Kota Manado)

Di

Tempat

Dengan Hormat,


Sebagai salah satu tugas akhir dalam program pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Katolik De La Salle Manado; mahasiswa akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan asuhan keperawatan maternitas. Untuk menunjang kegiatan ini kami mohon agar mahasiswa yang namanya disebutkan di bawah ini:

Stensia Bisandorong 14061040

dapat diijinkan untuk mengambil data demografi tentang ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Kombos. Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Manado, 22 Februari 2018

Hormat Kami,



Dr. Indriani Yauri, MN
Dekan

Tembusan :

- Kepala Dinas Kesehatan Kota Manado
- Kepala Puskesmas Kombos
- Arsip



UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Kairagi I KombosManado
(Belakang Wenang Permai II Manado)
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972
Website : fakep.unikadelasalle.ac.id
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

No. : 115/Pm/D1/D.Fakep/III/2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin: Pengambilan Data Demografi Wanita Usia Subur**

Kepada Yth.:

Kepala Kelurahan Ternate Tanjung

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu tugas akhir dalam program pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Katolik De La Salle Manado; mahasiswa akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan asuhan keperawatan maternitas. Untuk menunjang kegiatan ini kami mohon agar mahasiswa yang namanya disebutkan di bawah ini:

Stensia Bisandorong 14061040

dapat diijinkan untuk mengambil data demografi wanita usia subur di Kelurahan Ternate Tanjung.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Manado, 09 Maret 2018



Hormat kami,

Dr. Indriani Yauri, MN
Dekan

Tembusan :

- Arsip

Lampiran 6 Surat Rekomendasi

	PEMERINTAH KOTA MANADO BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT <i>Jalan Balai Kota No. 1 Tikala Ares Manado.</i>
<hr/> REKOMENDASI <hr/>	
Nomor : B.05/BKBP-LINMAS/Rek-P/114 /II/2018	
Membaca :	Surat dari Universitas Katolik De La Salle Manado Fakultas Keperawatan Nomor : 047/Pm/D1/D. Fakep/II/2018 Tanggal 22 Februari 2018 Perihal Pengambilan Data Demografi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.2. Permendagri. No. 9 Tahun 1981 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan di Daerah3. Permendagri No. 7 Tahun 2014, tanggal 21 Januari 2014, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.4. Peraturan Daerah. Kota Manado No. 13 tahun 2003 tanggal 12 Desember 2000 tentang Pembentukan Lembaga-lembaga Teknis Daerah Kota Manado.5. Peraturan Walikota Nomor 34 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
Merekomendasikan Bahwa:	
	Nama : Stensia Bisandorong NIM : 14061040
	Untuk melaksanakan Penelitian data “ <i>Demografi Tentang Ibu-ibu Yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)</i> ” di wilayah kerja Puskesmas Kombos.
	Bentuk / Jenis Penelitian : Pengambilan Data Lokasi Penelitian : Puskesmas Kombos Kota Manado Waktu (Lamanya) : 23 Februari 2018 s/d 23 Maret 2018 Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi Penanggung Jawab : Jon W. Tangka, M.Kep. Ns, Sp.KMB.
	Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan sebagai berikut :
	<ol style="list-style-type: none">1. Menjaga keamanan dan ketertiban serta menghormati tata tertib yang berlaku selama mengadakan penelitian.2. Tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan menyimpang dari maksud diatas.3. Selesai mengadakan penelitian agar melapor kembali dan menyerahkan hasil penelitian secara tertulis pada Badan Kesbang, Politik dan Linmas Kota Manado.4. Kepada Pejabat yang berwenang kiranya dapat memberikan bantuan seperlunya.5. Rekomendasi penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan tersebut diatas.
	Dikeluarkan : di Manado Pada tanggal : 23 Februari 2018
	 KETUA BADAN KESBANG POLITIK DAN LINMAS KOTA MANADO Drs. HANNY D. SOLANG PEMBINA UTAMA MUDA NIP. 19671208 199401 1 001
<u>Tembusan Yth. :</u>	<ol style="list-style-type: none">1. Walikota Manado2. Wakil Walikota manado3. Sekretaris Daerah Kota Manado4. Camat dan Lurah Setempat



PEMERINTAH KOTA MANADO
PUSKESMAS KOMBOS

Alamat : Jl. Nani Wartabone No. 11 Kec. Singkil-Manado
Email. Mdo.puskesmaskombos@gmail.com



SURAT - KETERANGAN

Nomor : 22 / D.02.10/PUSKESMAS / II / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : dr. MARDY S ROTINSULU
N I P : 19710326 200701 1 015
Pangkat / Golongan : PEMBINA / IV A
J a b a t a n : KEPALA PUSKESMAS KOMBOS

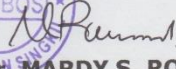
Menerangkan dengan benar kepada :

N a m a : Stensia Bisandorong
N I M : 14061040
Program Studi : S1 KEPERAWATAN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE

Bahwa yang bersangkutan sudah selesai Penelitian di Puskesmas Kombos, dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir pada Universitas KATOLIK DE LA SALLE, dengan judul :

"Data Demografi tentang ibu-ibu yang melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual asam Asetat (IVA) di wilayah kerja di Puskesmas Kombos. "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Manado, Februari 2018
Kepala Puskesmas Kombos,

dr. MARDY S. ROTINSULU
NIP. 19710326 200701 1 015

Lampiran 7 Surat Permohonan Uji Reliabilitas Instrumen



UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Kairagi I Kombos Manado
(Belakang Wenang Permai II Manado)
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972
Website : fakep.unikadelasalle.ac.id
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

No. : 288/Pm/D1/D.Fakep/VI/2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin: Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Kepada Yth. :
Kepala Kelurahan Kombos Timur
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Untuk menunjang pencapaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado kami mohon dapat kiranya diberikan ijin kepada:

Nama : Stensia Bisandorong
NIM : 14061040
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung Kecamatan Singkil
Waktu : 22 – 29 Juni 2018

untuk dapat melaksanakan uji reliabilitas instrumen penelitian di kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 20 Juni 2018
Hormat Kami,

Dr. Indriani Yauri, MN
Dekan

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Melaksanakan Pengumpulan Data



UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Kairagi I Kombos Manado
(Belakang Wenang Permai II Manado)
Tlp : (0431) 871957, 871971, 877512. Fax. (0431) 871972
Website : <http://www.unikadelasalle.ac.id>
E-mail : keperawatan.udls@unikadelasalle.ac.id

No. : 399/Pm/D1/D.Fakep/VII/2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan ijin pengumpulan data penelitian**

Kepada Yth.:
Kepala Kelurahan Ternate Tanjung

Di
Tempat

Dengan Hormat,

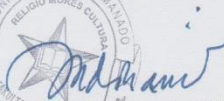
Untuk menunjang pencapaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado kami mohon dapat kiranya diberikan ijin kepada:

Nama : Stensia Bisandarong
NIM : 14061040
Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung
Waktu : 11 – 21 Juli 2018

untuk dapat melaksanakan penelitian di kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 10 Juli 2018

Hormat Kami,



Dr. Andriani Yauri, MN
Dekan

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MANADO
KECAMATAN SINGKIL
KELURAHAN TERNATE TANJUNG

SURAT KETERANGAN

NO : 400 / 71.71.03.1007 / SK / TT / 494 / VII / 2018.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramli Labatjo
Jabatan : Kepala Kelurahan
NIP :

Dengan ini menerangkan bahwa :

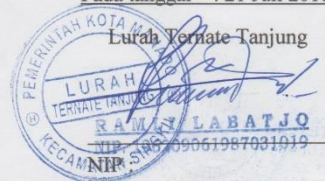
Nama : Stensia Bisandorong
NIM : 14061040
Fakultas : Keperawatan
Unviversitas : Universitas Katolik De La Salle Manado

Telah menyelesaikan penelitian di Kelurahan Ternate tanjung Kecamatan Singkil selama 11 hari, terhitung mulai tanggal **11 Juli s/d 21 Juli 2018** untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Ternate Tanjung

Pada tanggal : 21 Juli 2018



1. TABEL UJI VALID KUSIONER PENELITIAN PENGETAHUAN IBU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	1.87	.346	30
P2	1.57	.504	30
P3	1.80	.407	30
P4	1.93	.254	30
P5	1.73	.450	30
P6	1.83	.379	30
P7	1.67	.479	30
P8	1.87	.346	30
P9	1.93	.254	30
P10	1.83	.379	30
P11	1.73	.450	30
P12	1.70	.466	30
P13	1.53	.507	30
P14	1.90	.305	30
P15	1.83	.379	30
P16	1.47	.507	30
P17	1.97	.183	30
P18	1.87	.346	30
P19	1.60	.498	30
P20	1.53	.507	30
P21	1.70	.466	30
P22	1.67	.479	30
P23	1.43	.504	30
P24	1.90	.305	30
P25	1.43	.504	30
P26	1.40	.498	30
Total	44.70	4.219	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	1.87	.346	30
P2	1.57	.504	30
P3	1.80	.407	30
P4	1.93	.254	30
P5	1.73	.450	30
P6	1.83	.379	30
P7	1.67	.479	30
P8	1.87	.346	30
P9	1.93	.254	30

P10	1.83	.379	30
P11	1.73	.450	30
P12	1.70	.466	30
P13	1.53	.507	30
P14	1.90	.305	30
P15	1.83	.379	30
P16	1.47	.507	30
P17	1.97	.183	30
P18	1.87	.346	30
P19	1.60	.498	30
P20	1.53	.507	30
P21	1.70	.466	30
P22	1.67	.479	30
P23	1.43	.504	30
P24	1.90	.305	30
P25	1.43	.504	30
P26	1.40	.498	30
Total	44.70	4.219	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	87.53	68.051	.534	.699
P2	87.83	72.144	-.138	.720
P3	87.60	70.800	.036	.713
P4	87.47	70.257	.210	.709
P5	87.67	68.023	.403	.700
P6	87.57	68.392	.427	.701
P7	87.73	67.168	.486	.696
P8	87.53	68.326	.484	.700
P9	87.47	69.154	.473	.704
P10	87.57	67.978	.495	.699
P11	87.67	67.885	.422	.699
P12	87.70	65.734	.696	.688
P13	87.87	65.982	.603	.690
P14	87.50	69.086	.401	.704
P15	87.57	67.289	.608	.695
P16	87.93	69.789	.138	.709
P17	87.43	70.047	.371	.707
P18	87.53	71.499	-.069	.715
P19	87.80	67.545	.418	.698
P20	87.87	68.326	.314	.702
P21	87.70	69.597	.180	.708

P22	87.73	67.168	.486	.696
P23	87.97	69.689	.151	.709
P24	87.50	70.328	.155	.710
P25	87.97	67.206	.454	.697
P26	88.00	67.517	.421	.698
Total	44.70	17.803	1.000	.769

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89.40	71.214	8.439	27

2. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-35 Tahun	67	42.9	42.9	42.9
	36-40 Tahun	47	30.1	30.1	73.1
	41-45 Tahun	42	26.9	26.9	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	20	12.8	12.8	12.8
	SMP	47	30.1	30.1	42.9
	SMA/ SMK	80	51.3	51.3	94.2
	PT	9	5.8	5.8	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	132	84.6	84.6	84.6
	SWASTA	19	12.2	12.2	96.8
	WIRASWASTA	2	1.3	1.3	98.1
	PNS	3	1.9	1.9	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Jumlah Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2	107	68.6	68.6	68.6
	3-4	42	26.9	26.9	95.5
	>4	7	4.5	4.5	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Usia Anak Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5 Tahun	72	46.2	46.2	46.2
	6-10 Tahun	48	30.8	30.8	76.9
	11-15 Tahun	20	12.8	12.8	89.7
	16-20 Tahun	14	9.0	9.0	98.7
	21-25 Tahun	2	1.3	1.3	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

3. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU

Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Kurang	15	9.6	9.6	9.6
	Pengetahuan Baik	141	90.4	90.4	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

4. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI KEPUTUSAN IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA

Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan	142	91.0	91.0	91.0
	Melakukan	14	9.0	9.0	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

5. TABEL HASIL UJI KORELASI ALTERNATIF FISHER EXACT TEST

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks * Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA	156	100.0%	0	0.0%	156	100.0%

Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks * Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA Crosstabulation					
		Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA		Total	
		Tidak Melakukan	Melakukan		
Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks	Pengetahuan Kurang	Count	14	1	15
		Expected Count	13.7	1.3	15.0
		% within Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks	93.3%	6.7%	100.0%
		% within Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA	9.9%	7.1%	9.6%
		% of Total	9.0%	0.6%	9.6%
	Pengetahuan Baik	Count	128	13	141
		Expected Count	128.3	12.7	141.0

		% within Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks	90.8%	9.2%	100.0%
		% within Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA	90.1%	92.9%	90.4%
		% of Total	82.1%	8.3%	90.4%
Total		Count	142	14	156
		Expected Count	142.0	14.0	156.0
		% within Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Serviks	91.0%	9.0%	100.0%
		% within Keputusan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	91.0%	9.0%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.108 ^a	1	.742		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.117	1	.733		
Fisher's Exact Test				1.000	.600
Linear-by-Linear Association	.107	1	.743		
N of Valid Cases	156				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.35.					
b. Computed only for a 2x2 table					

6. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI DATA KUALITATIF

Statistics		
Alasan Pemeriksaan IVA		
N	Valid	156
	Missing	0
Mean		3.4615
Median		3.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		2.03322
Minimum		1.00
Maximum		7.00
Sum		540.00

Alasan Pemeriksaan IVA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang informasi kapan hari pemeriksaan	45	28.8	28.8	28.8
	Kurang Pemahaman	11	7.1	7.1	35.9
	Takut	30	19.2	19.2	55.1
	Malu	5	3.2	3.2	58.3
	Belum ada kesempatan	41	26.3	26.3	84.6
	Ekonomi	10	6.4	6.4	91.0
	Ingin melakukan deteksi dini kanker serviks	14	9.0	9.0	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

